

PENGUNAAN KONTRASEPSI IUD TERHADAP SEKSUALITAS PADA PASANGAN USIA SUBUR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PALLANGGA KAB. GOWA

Jamila Kasim, Arlina Muchtar
STIKES Nani Hasanuddin Makassar

nersmila@gmail.com/085255805512

ABSTRACT

A contraceptive device in the womb (AKRD / IUD) is a contraceptive device installed in the uterus that is relatively more effective when compared to the pill, injection and condom method. Contraception in the womb has an influence on post sexual bleeding. This is caused by the position of the thread that rubs against the cervix or vaginal wall. Some cases are effective this side becomes one of the causes of dropout on acceptors, mainly caused by uncomfortable feelings felt by both the acceptor and from the couple. The purpose of this study was to determine the effect of contraceptive use of IUDs on sexuality in infertile couples in the working area of the Pallangga Health Center in Kab. Gowa. This research is a quantitative research with an analytic survey approach using cross sectional design. the population in this study were all of the Fertile Age Pairs and using an IUD of 118 people. Sampling using a purposive sampling technique, obtained as many as 30 respondents in which 15 respondents use the new IUD and 15 respondents using the old IUD. Hypothesis testing uses Chi-square test analysis ($\alpha = 0.05$). The results showed frequent users an contraceptive IUD affects the partner's sexual activity values obtained p value = 0.046 when compared with the value of $\alpha = 0.05$, $p < \alpha$. This shows that there is a significant influence on the use of IUD contraception on sexuality in the working area of Pallangga Public Health Center of Kab. However, the effect of the use of an IUD has an effect on comfort in sexual activity, but the effect will decrease even disappear within a period of more than 1 year of use of the IUD seen from the results of the study of users of the old IUD comfort in sexual activity as many as 13 respondents (87, 7%) and 2 respondents (13.3%) were uncomfortable and while new users felt more uncomfortable in sexual activity from the data, 8 respondents (53.3%) were comfortable in sexual activity as many as 7 respondents (46.7%). Conclusion There is an influence of the use of the IUD on sexuality of fertile age couples in the working area of Pallangga District Health Center. Glasgow, it is suggested that the results of this study can be a guideline and reference in the research. It is necessary to analyze the hormonal impact on the sexual relations function of fertile age couples.

Keywords : Contraception IUD, Fertile Age Couple, Sexuality

ABSTRAK

Alat kontrasepsi dalam Rahim (AKRD/IUD) merupakan alat kontrasepsi yang terpasang dalam rahim yang relatif lebih efektif bila dibandingkan metode pil, suntik, dan kondom. Alat kontrasepsi dalam rahim memiliki pengaruh pada perdarahan *post* seksual. Hal ini disebabkan oleh posisi benang yang menggesek mulut rahim atau dinding vagina. Beberapa kasus efek samping ini menjadi salah satu penyebab *dropout* pada akseptor, terutama disebabkan oleh perasaan tidak nyaman yang dirasakan baik oleh akseptor maupun dari pasangan. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan kontrasepsi IUD Terhadap Seksualitas pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Pallangga Kab.Gowa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan survey analitik menggunakan desain cross sectional. populasi dalam penelitian ini adalah semua Pasangan Usia Subur dan menggunakan IUD sebanyak 118 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, didapatkan sebanyak 30 responden dimana 15 responden Penggunaan IUD baru dan 15 responden pengguna IUD Lama. Pengujian hipotesis menggunakan analisis uji *Chi-square* ($\alpha=0,05$). Hasil penelitian menunjukkan Penggunaan kontrasepsi IUD mempengaruhi aktivitas seksual pasangan diperoleh nilai p value=0,046 jika di bandingkan dengan nilai $\alpha =0,05$, maka $p < \alpha$. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan kontrasepsi IUD Terhadap seksualitas di wilayah kerja puskesmas Pallangga Kab. Gowa. Namun, efek dari penggunaan IUD memiliki pengaruh terhadap kenyamanan dalam aktivitas seksual, tetapi efek tersebut akan berkurang bahkan hilang dalam kurun waktu lebih dari 1 tahun penggunaan IUD ini dilihat dari hasil penelitian pengguna IUD lama kenyamanan dalam aktivitas seksual sebanyak 13 responden (87,7%) dan yang tidak nyaman sebanyak 2 responden (13,3%) sementara pengguna baru lebih merasa tidak nyaman dalam aktivitas seksual dari data di dapatkan 8 responden (53,3%) yang nyaman dalam aktivitas seksual sebanyak 7 responden (46,7%). Kesimpulan terdapat pengaruh penggunaan IUD Terhadap Seksualitas pasangan usia subur di wilayah kerja puskesmas pallangga Kab. Gowa Di sarankan hasil penelitian ini dapat sebagai pedoman dan acuan dalam penelitian selanjutnya perlu dilakukan analisis dampak hormonal pada fungsi hubungan seksual pasangan usia subur.

Kata kunci : Kontrasepsi IUD, Pasangan Usia Subur, Seksualitas

PENDAHULUAN

Keluarga berencana menurut WHO (*World Health Organization*), adalah tindakan membantu individu atau pasangan suami istri untuk mendapatkan objektif-objektif

tertentu, menghindarkan kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval diantara kelahiran, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur

suami istri, dan menentukan jumlah anak dalam keluarga (Marmi, 2016)

Kontrasepsi merupakan salah satu upaya untuk tidak ingin menambah keturunan. (Darmawati, 2003). Alat ini relatif lebih efektif bila dibandingkan metode pil, suntik, dan kondom, namun memiliki pengaruh pada perdarahan *post* seksual karena posisi benang yang menggesek mulut rahim yang menyebabkan perasaan tidak nyaman baik akseptor maupun dari pasangan. (Hidayat, 2018).

IUD (*Intra Uterine Device* atau alat kontrasepsi dalam Rahim) adalah alat kontrasepsi yang dimasukkan ke dalam rongga rahim, terbuat dari plastik fleksibel. Beberapa jenis IUD dililit tembaga bercampur perak, bahkan ada yang disipi hormon progeteron. IUD yang bertembaga dapat di pakai selama 10 tahun. (Irianto 2014) .

Cara kerja dari alat kontrasepsi yaitu menghambat kemampuan sperma masuk ke tuba falopii, mempengaruhi fertilisasi sebelum ovum mencapai kavum uteri, IUD bekerja terutama mencegah sperma dan ovum bertemu, walaupun IUD membuat sperma sulit masuk ke dalam alat reproduksi perempuan dan mempengaruhi kemampuan sperma untuk fertilisasi, memungkinkan untuk mencegah implantasi telur dalam uterus. (Proverawati, Isaely, and Aspua 2010)

Alat kontrasepsi dalam rahim memiliki pengaruh pada perdarahan *post* seksual. Hal ini disebabkan oleh posisi benang yang menggesek mulut rahim atau dinding vagina. Beberapa kasus efek samping ini menjadi salah satu penyebab *dropout* pada akseptor, terutama disebabkan oleh perasaan tidak nyaman yang dirasakan baik oleh akseptor maupun dari pasangan. (Liufeto and Wahab n.d.)

Efektifitas AKDR dalam mencegah kehamilan mencapai 98% hingga 100% bergantung pada jenis AKDR. AKDR terbaru seperti copper T 380⁰ memiliki efektivitas cukup tinggi, bahkan seama 8 tahun penggunaan tidak ditemukan adanya kehamilan. Pada penelitian yang lain ditemukan setelah penggunaan 12 tahun ditemukan 2,2 kehamilan per 100 penggunaan dan 0,4 diantaranya terjadi kehamilan ektopik. (Melani et al. 2012)

menanggulangi angka kelahiran yang tinggi tersebut, adalah dengan melaksanakan pembangunan dan keluarga berencana secara komprehensif (Sety,

2014). Selain itu Pemerintah menggalangkan program Metoda Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Namun kenyataannya MKJP seperti Medis Operasi Pria (MOP), Medis Operasi Wanita (MOW) dan Intra Uterin Device (IUD) /spiral, Implant masih kurang diminati para akseptor Keluarga Berencana (KB). Saat ini sebagian besar akseptor KB lebih memilih metode KB hormonal seperti suntik dan pil (Syukaisih, 2015)

Berdasarkan data yang diperoleh di Puskesmas Pallangga Kabupaten Gowa Di Wilayah Kerja Puskesmas Pallangga Kab.Gowa pada bulan Juli - September 2018 didapatkan 118 Akseptor Selain itu peneliti juga melakukan interview terhadap 15 akseptor KB AKDR/IUD didapatkan gambaran sebagian besar merasa takut dan tidak nyaman dalam berhubungan seksual.

METODE

Desain, tempat dan waktu

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan survey analitik menggunakan desain cross sectional dengan Variabel Seksualitas pada Usia subur Pengguna KB IUD. dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Pallangga Kec. Pallangga Kab. Gowa pada bulan April sampai Juli Tahun 2019

Populasi dan Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian berjumlah 118 akseptor KB IUD yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Pallangga Kab. Gowa dan terdata di rekam medik ,Pengambilan subyek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, didapatkan sebanyak 30 responden.

Jenis dan Cara Pengumpulan Data.

Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dengan cara Peneliti memberikan kuesioner untuk pengaruh IUD Terhadap Seksualitas responden. Setelah memberikan kuesioner, peneliti melakukan wawancara untuk menanyakan perasaan responden terkait perubahan yang dirasakan mengenai aktivitas seksual selama menggunakan IUD.

Pengolahan dan analisis data

Data yang terkumpul selama penelitian akan peneliti olah menggunakan software pengolah data. Data akan dimasukkan, diolah dan hasil analisis akan

dilihat secara langsung. Analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat. Analisa univariat disajikan dalam tabel distribusi frekuensi, sedangkan analisa bivariat yaitu untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Kontrasepsi IUD terhadap Seksualitas pada Pasangan Usia Subur Diwilayah Kerja Puskesmas Pallangga Kab. Gowa

HASIL

Analisis Univariat

1. Umur

Umur	N	%
20-40 tahun	21	70
>40 tahun	9	30
Total	30	100

Data responden dengan berumur 20-40 tahun yaitu sebanyak 21 responden (70%) dan > 40 tahun sebanyak 9 responden (30%).

2. Pendidikan

Pendidikan	N	%
SMP-SMA	21	70
PT	9	30
Total	30	100

Data responden yang berpendidikan SMP-SMA yaitu 21 Responden (70%) sedangkan yang PT sebanyak 9 responden (30%)

3. Pekerjaan

Pekerjaan	N	%
IRT	20	66,7
Wiraswasta	4	13,3
Pegawai Swasta	3	10
PNS	3	10
Total	30	100

Data responden dengan pekerjaan IRT sebanyak 20 Responden (66,7%), wiraswasta sebanyak 4 responden (13,3%), pegawai swasta sebanyak 3 responden (10%) sedangkan pekerjaan PNS sebanyak 3 responden (10%).

4. Jumlah anak

Anak	n	%
1-5	29	96,7
>5	1	3,3
Total	30	100

Data responden dengan jumlah anak 1-5 sebanyak 29 responden (96,7%) dan jumlah anak >5 sebanyak 1 responden (3,3%).

Analisis Bivariat

pengaruh penggunaan kontrasepsi IUD terhadap seksualitas diwilayah kerja puskesmas pallangga kab.Gowa. (n=30)

Lama Penggunaan	Kenyamanan Seksualitas				Total		P-value
	Nyaman		Tidak Nyaman		N	%	
	N	%	N	%			
Baru	7	46,7	8	53,3	15	100	0.046
Lama	13	86,7	2	13,3	15	100	
Total	20	70,7	10	29,3	30	100	

Sumber: Data primer

diperoleh nilai p value=0,046 jika di bandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka $p < \alpha$. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan kontrasepsi IUD Terhadap seksualitas di wilayah kerja puskesmas pallangga kab. Gowa.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan ada pengaruh Penggunaan Kontrasepsi IUD dengan seksualitas pada pasangan usia subur Hasil uji Chi-square yaitu 0,046 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ sehingga ada pengaruh penggunaan kontrasepsi IUD dengan Seksualitas pada pasangan Usia subur di Wilayah Kerja puskesmas Pallangga. Meskipun ada pengaruh namun ternyata masih ada 7 responden yang mengatakan merasa nyaman berhubungan seksual pada saat menggunakan IUD.

Penggunaan kontrasepsi IUD mempengaruhi aktivitas seksual pasangan. Namun, penggunaan IUD memiliki pengaruh terhadap kenyamanan dalam aktivitas seksual, tetapi efek tersebut akan berkurang bahkan hilang dalam kurun waktu lebih dari 1 tahun penggunaan IUD ini dilihat dari hasil penelitian pengguna IUD lama kenyamanan dalam aktivitas seksual sebanyak 13 responden (87,7%) dan yang tidak nyaman sebanyak 2 responden (13,3%) sementara pengguna baru lebih merasa tidak nyaman dalam aktivitas seksual dari data di dapatkan 8 responden (53,3%) yang nyaman dalam aktivitas seksual sebanyak 7 responden (46,7%).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh (Saputra n.d.) dengan penelitian Perbandingan Angka Kejadian Disfungsi Seksual Menurut Skoring FSFI pada Akseptor IUD dan Hormonal di Puskesmas Rajabasa Bandar Lampung hasil yang diperoleh bahwa terdapat perbedaan antara angka kejadian disfungsi seksual akseptor hormonal dan IUD. terdapat perbedaan signifikan angka kejadian disfungsi seksual akseptor hormonal dan IUD dimana angka kejadian disfungsi seksual akseptor hormonal lebih tinggi dibanding akseptor IUD dengan $p = 0,001$.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Liufeto and Wahab n.d.), yang meneliti Penggunaan *intra uterin device* (IUD) dan pola aktivitas seksual pada perempuan di Kupang, hasilnya menunjukkan Penggunaan kontrasepsi jenis IUD tidak mempengaruhi aktivitas seksual perempuan.

Sebagian besar responden yang diwawancarai mengatakan pasangan atau suaminya merasa nyeri/perasaan tidak nyaman pada saat melakukan hubungan seksual berkaitan dengan pemasangan IUD. mereka merasa pasrah dengan masalah ini dan tidak berusaha untuk mencari solusi serta merasa malu untuk menceritakan masalahnya dengan dokter karena merasa masalah seksual masih tabu. Pengaruh sosial budaya dan kurangnya pengetahuan juga dapat menyebabkan pasangan tidak mendiskusikan masalah seksual, padahal sikap malu dapat menyebabkan ketidakharmonisan dalam keluarga. Sebaliknya jika kehidupan seksual yang memuaskan serta pengalaman dan fungsi seksual yang positif dapat meningkatkan rasa percaya diri dan pandangan positif dan

berdampak pada kesejahteraan hidup dalam keluarga.

Hubungan seksual dalam keluarga merupakan puncak keharmonisan dan kebahagiaan, oleh karena itulah kedua belah pihak harus dapat menikmatinya bersama. pada permulaan perkawinan sebagian besar belum mampu mencapai kepuasan bersama, karena berbagai kendala. Setelah tahun pertama sebagian besar sudah mengerti dan dapat mencapai kepuasan bersama. Sekalipun hubungan seksual bukan satu-satunya yang dapat memegang kendali kerukunan rumah tangga, tetapi ketidaknyaman seksual juga dapat menimbulkan perbedaan pendapat, perselisihan, dan akhirnya terjadi perceraian

KESIMPULAN

Terdapat Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Terhadap Seksualitas pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Pallangga Kab. Gowa

SARAN

1. Untuk Puskesmas

Petugas kesehatan memberikan konseling bagi ibu yang mengalami efek samping penurunan libido. dan menyarankan pemindahan alat kontrasepsi yang lebih cocok dengan kondisi ibu.

2. Untuk Peneliti Selanjutnya.

Mengkaji lebih dalam terkait kontrasepsi analisis dampak hormonal pada fungsi hubungan seksual pasangan usia subur

UCAPAN TERIMAKASIH

Kepada yang terhormat :

1. Menteri Riset, teknologi dan pendidikan tinggi, Bapak Mohammad Nasir yang telah membiayai penelitian ini melalui Hibah Eksternal Skim Penelitian Dosen Pemula (PDP).
2. Ketua STIKES Nani Hasanuddin Makassar bapak Yasir Haskas yang memberikan dukungan motivasi dan materil.
3. Kepala P3M STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Ibu Suarnianti yang selalu memberikan motivasi kepada dosen untuk produktif menghasilkan penelitian dan pengabdian pada masyarakat

4. Kepala Puskesmas Pallangga yang telah memberi izin melaksanakan penelitian di Puskesmas Pallangga
5. Responden yang bersedia bekerjasama memberikan data dan informasi sehingga penelitian ini dapat terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhani, F. (2015) 'Perbedaan Kepuasan Perkawinan Pada Wanita', *eJurnal Psikologi*, 3(1), pp.358–368.
- Darmawati (2003) 'faktor-faktor yang mempengaruhi wanita usia subur memilih kontrasepsi suntik Factors Affect Reproductive Women Choose Contraceptive Injection', *Idea Nursing Journal Darmawati*, ISSN, pp. 2087–2879.
- Hidayat, M. N. (2018) 'Strategi implementasi program keluarga berencana dalam menekan angka fertilitas (Studi Akseptor KB Desa Bandung , Diwek , Jombang)', 9251, pp. 107–112.
- Imbarwati (2010) 'Penggunaan Alat Kontrasepsi KB IUD pada Peserta KB non IUD di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang', *Promosi Kesehatan Indonesia*, 5(2), pp. 164–175.
- Irianto, K. (2014). *Pelayanan Keluarga Berencana Dua Anak Cukup* (1st ed.). Bandung: ALFABETA,CV.
- Sumber Data Laporan KB Puskesmas Pallangga Kab. Gowa, Tahun 2018
- Liufeto, K. G., & Wahab, A. (n.d.). aktivitas seksual pada perempuan di Kupang. 3–8.
- Marmi. (2016). *Buku Ajar Pelayanan KB*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Melani, N., Setiyawati, N., Estiwidani, D., & Dkk. (2012). pelayanan keluarga berencana (pertama; Indra, Nia, & Dkk, eds.). yoga: fitramayaa.
- Mulyani, nina siti, & Rinawati, M. (2013). keluarga berencana dan alat kontrasepsi (pertama; Haikhi, ed.). yogyakarta: Nuha medika.
- Proverawati, A., Isaely, Anisa Dwi, & Aspuah, S. (2010). panduan memilih kontrasepsi (pertama; J. Budi, ed.). Yogyakarta: Nuha medika.
- Ratnaningsih, M. (2015) 'Pengaruh penggunaan IUD Terhadap penyakit keputihan di puskesmas kebasasan kabupaten banyumas', *Medisains: Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Kesehatan*, XIII(3), p. 20.
- Rokhmah,N.U.R.A.(2014)'Perbedaan tingkat kenyamanan dalam melakukan hubungan seksual pada pasangan pengguna kontrasepsi IUD dan Non IUD di Desa Bligo Kec. Ngluwar'.
- Sety, L. M. (2014) 'Jenis Pemakaian Kontrasepsi Hormonal', *Jurnal Kesehatan*, 5, pp. 60–66.
- Smith, E., Practitioner, M. S. N. N., Daley, A. M., & Associate, P. (2012). CE ARTICLE A clinical guideline for intrauterine device use in adolescents. 2002. <https://doi.org/10.1111/j.1745-7599.2012.00753.x>
- Syukaisih (2015) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi di Puskesmas Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu', *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 3(1), pp. 34–40.
- Wulandari, L. P. L. et al. (2014) 'Hubungan Karakteristik, Pengetahuan dan Sikap Wanita Pasangan Usia Subur dengan Tindakan Pap Smear di Relationship between Demographic Characteristic , Knowledge and Attitude of Fertile Aged Women in Seeking Pap Smear Services at Sukawati II Community He', 2, pp. 75–80.